

**Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pengaruhnya
Terhadap Perubahan Kemandirian Belajar di
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Jambi**

SKRIPSI



Oleh :

Herlina Septiani Putri

NIM. A1A121072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JULI 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kemandirian Belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi* : Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Herlina Septiani Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1A121072 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Juli 2025

Pembimbing I

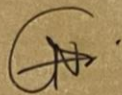


Drs. H. Arpizal, M. Pd.

NIP. 196109161986031002

Jambi, Juli 2025

Pembimbing II



Novia Sri Dwijayanti, S. Pd., M. Pd.

NIP. 199202232023212038

HALAMANAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kemandirian Belajar Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Herlina Septiani Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1A121072 telah dipertahankan di depan tim penguji pada 02 Juli 2025

Tim Penguji

1. Drs. H. Arpizal, M. Pd

NIP. 196109161986031002

Ketua

2. Novia Sri Dwijayanti, S. Pd., M. Pd.

NIP. 199202232023212038

Sekretaris

Jambi, Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Drs. H. Arpizal, M. Pd

NIP. 196109161986031002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlina Septiani Putri

NIM : A1A121072

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Herlina Septiani Putri

NIM. A1A121072

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatannya) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

ABSTRAK

Septiani, H. (2025). *Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan pengaruhnya Terhadap Perubahan Kemandirian Belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Drs. H. Arpizal, M. Pd., (II) Novia Sri Dwijayanti, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Persepsi, Kampus Mengajar, Kemandirian Belajar, Self-Directed Learning, Konstruktivisme

Kemajuan teknologi dan dinamika globalisasi menuntut mahasiswa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi sebagai salah satu kompetensi utama dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan dunia kerja. Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diyakini mampu memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik yang berpotensi meningkatkan kemandirian mahasiswa. Namun demikian, kajian empiris mengenai persepsi mahasiswa terhadap pengaruh program tersebut terhadap perubahan kemandirian, khususnya di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap Program Kampus Mengajar serta mengkaji pengaruhnya terhadap perubahan tingkat kemandirian mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 40 mahasiswa yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap Program Kampus Mengajar dengan perubahan tingkat kemandirian mereka. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 46,757 + 0,933X$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandirian. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,158 mengindikasikan bahwa 15,8% variasi dalam perubahan kemandirian mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel persepsi terhadap program.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemandirian mahasiswa, terutama dalam hal percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak perguruan tinggi untuk terus meningkatkan dukungan, fasilitasi, dan pendampingan dalam implementasi program guna memaksimalkan pengembangan karakter dan kemandirian mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kemandirian Belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang teramat spesial untuk kedua orang tua saya ayahanda Darmin Lubis dan ibunda Maimusrini yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta tak lupa do’a yang tulus.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Terutama kepada Bapak Prof. Hemli, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi, Bapak Prof. Dr. Supian Ramli, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Universitas Jambi, serta Ibu Dr. Mayasari, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan sekaligus selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Dra. Muazza, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas perhatian dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penulisan ini hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya.

Ucapan apresiasi yang tulus penulis berikan kepada diri sendiri, Herlina Septiani Putri, atas segala perjuangan dan keteguhan hati dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan sampai di titik ini, teruslah hidup, berjuang, dan rayakan dirimu sendiri jadi pribadi yang tidak lelah untuk mencoba dan terus berusaha.

Penulis juga berterima kasih kepada kakak tercinta Riskiya Indah Purnamasari Lubis, S.E., adik Prilly Darmelia Lubis, serta abang ipar Andrianus Hendri Susanto yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material, serta senantiasa memotivasi dan mendoakan.

Tak lupa, penghargaan penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat seperjuangan Ananda, Noriza, Mia, dan Nayla yang telah memberikan semangat, saran, serta berbagai pengalaman dan pelajaran berharga yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang bersifat. Penulis berharap semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Jambi, Juni 2025

Penulis

Herlina Septiani Putri

NIM. A1A121072

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	7
1.3.Pembatasan Masalah	7
1.4.Rumusan Masalah	8
1.5.Tujuan Penelitian.....	8
1.6.Manfaat Penelitian.....	9
1.7.Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	10
2.1. Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Relavan.....	10
2.1.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1.1 Perubahan	12
2.1.1.2 Kemandirian	13

A. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	15
B. Faktor-Faktor Yang Menghalangi Kemandirian	17
C. Ciri Ciri Kemandirian Belajar	18
D. Aspek Kemandirian Belajar.....	19
E. Indikator Kemandirian Belajar	20
2. 1. 1. 3 Persepsi Mahasiswa	22
2. 1. 1. 4 Kampus Mengajar.....	24
A. Tujuan Program Kampus Mengajar	25
B. Program Mahasiswa Di Kampus Mengajar	27
C. Urgensi Program Kampus Mengajar Bagi Pendidikan Indonesia ..	30
2. 1. 2 Penelitian Relavan	31
2. 2. Kerangka Berpikir	33
2. 3. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3. 1 Tempat Dan Waktu Penelitian	35
3. 2 Desain Penelitian	35
3. 3 Populasi Dan Sampel	36
A. Populasi.....	36
B. Sampel.....	36
3. 4 Teknik Pengambilan Sampel	37
3. 5 Teknik Pengumpulan Data	37
3. 5. 1 Kuesioner (Angket).....	38
3. 6 Validasi Instrument Penelitian.....	40
3. 6. 1 Uji Validitas	40
3. 6. 2 Uji Reliabilitas.....	41

3. 7 Teknik Analisis Data	41
3. 7. 1 Uji Prasyarat Analisis.....	42
A. Uji Normalitas	42
B. Uji Linearitas	42
3. 7. 2 Uji Asumsi Regresi	43
A. Uji Heteroskedastisitas	43
3. 7. 3 Uji Hipotesis	43
A. Uji Regresi Linear Sederhana.....	44
B. Uji Parsial (Uji T).....	44
C. Uji Simultan (Uji F).....	45
D. Uji Koefisiensi Determinasi Secara Simultan (R^2).....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....	47
4.1.1 Deskripsi Lokasi	47
4.1.2 Objek Penelitian.....	47
4.2 Hasil Uji Instrument Pengumpulan Data	48
4.2.1 Uji Validitas	48
4.2.2 Uji Reliabilitas	50
4.3 Deskripsi Data	51
4.3.1 Deskripsi Data Variabel Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (MBKM) (X)	51
4.3.2 Deskripsi Data Variabel Perubahan Kemandirian (Y)	54
4.4 Uji Persyaratan Analisis Data.....	57
4.4.1 Uji Normalitas.....	57

4.4.2 Uji Linieritas	59
4.4.3 Uji Heterokedasitas	59
4.5 Uji Hopotesis.....	60
4.5.1 Uji Linear Sederhana	60
4.5.2 Uji Persial (T)	61
4.5.3 Uji Simultan (F)	62
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)	63
4.6 Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Implikasi	69
5.3 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Observasi Awal Peneliti.....	4
3.1 Jadwal Rencana Penelitian.....	35
3.2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	39
4.1 uji validitas.....	49
4.2 Hasil Uji Reliabilitas (X)	50
4.3 Hasil Uji Reliabilitas (Y)	50
4.4 Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (MBKM) (X) ...	52
4.5 Kelas Interval Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (MBKM) (X)	53
4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (MBKM (X)	53
4.7 Statistik Deskriptif Perubahan Kemandirian (Y)	55
4.8 Kelas Interval Perubahan Kemandirian (Y)	56
4.9 Distribusi Frekuensi Kategori Perubahan Kemandirian (Y).....	56
4. 10 Uji Kolmogorov-Smirnov	58
4.11 Uji Linearitas Program MBKM (X) Terhadap Perubahan Kemandirian (Y) ..	59
4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	60
4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana	61
4.14 Hasil Uji T	62
4.15 Hasil Uji F	62
4.16 Hasil Uji R ²	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	34
4.1 Diagram Batang Variabel X.....	54
4.2 Diagram Batang Variabel Y	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Observasi Awal	77
2. Surat Penelitian	78
3. Wawancara Observasi Awal	79
4. Lembar Hasil wawancara Observasi Awal	80
5. Kuesinoer Observasi Awal	81
6. Hasil Kuesinoer Observasi Awal.....	82
7. Uji Coba Angket Penelitian.....	83
8. Tabulasi Angket Uji Coba	85
9. Hasil Uji Coba Instrumen	87
10. Hasil Reliabilitas Angket Uji Coba.....	91
11. Bukti Penyebaran Angket	92
12. Data Penelitian	93
13. Hasil Uji Prasyaratan analisis	96
14. Hasil Uji Hipotesis	97
15. Tabel t.....	98
16. Tabel f	99

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dunia harus menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, daya saing, dan keunggulan yang selaras dengan tuntutan zaman. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan modern harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dan efektif dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif (Nelly et al., 2022).

Untuk menciptakan generasi Indonesia yang unggul, diperlukan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan (Rasyid, 2015). Kebijakan Merdeka Belajar dapat memenuhi harapan, salah satu bentuk pembelajaran universitas yang fleksibel dan mandiri adalah Program Kampus Merdeka (Junaidi, 2020). Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan perguruan tinggi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, mengimbau seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk merancang strategi yang matang dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa agar siap menghadapi tantangan era modern (Nelly et al., 2022).

Program Kampus Mengajar adalah program kolaborasi antara universitas dan masyarakat sebagai sumber pendidikan nilai. Pembelajaran di Kampus Mengajar ini memberikan tantangan bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, keterampilan, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk memperoleh dan menggali pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan, termasuk mengelola sumber daya, berinteraksi secara sosial, bekerja sama, dan memahami kebutuhan keterampilan (Kusumaningrum et al., 2022).

Peran Program Kampus Mengajar menjadi penting karena memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas. Mahasiswa diharapkan dapat melatih diri dalam mengambil keputusan, mengelola waktu, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan yang menghambat tujuan tersebut. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain adalah perbedaan kualitas pelaksanaan program di berbagai daerah, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing atau guru mitra. Hal ini berdampak pada efektivitas pengalaman belajar mahasiswa dan, pada gilirannya, pada peningkatan kemandirian mereka (Sa'diyah, 2017).

Kemandirian sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan untuk membentuk karakter. Kemandirian merupakan aspek utama dalam konsep Merdeka Belajar, yang berakar pada filosofi Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara. Filosofi ini menekankan pentingnya kebebasan dalam belajar agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya, serta menjadi individu yang bertanggung jawab atas proses

pembelajarannya sendiri (Yanuarti, 2017). Kemandirian dalam belajar merupakan sikap yang mendorong individu untuk secara sukarela menentukan tujuan belajar, memilih sumber referensi, serta merancang metode pembelajaran sendiri tanpa bergantung pada bantuan atau motivasi dari orang lain (Cynthia Yusnita, 2020).

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi, dunia mengalami transformasi dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan inovatif agar mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, pendidikan sebagai pilar utama pembangunan sumber daya manusia tidak dapat lagi beroperasi dengan pendekatan konvensional. Sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dan bertransformasi untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Pendidikan masa kini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik semata, tetapi juga harus mampu mengembangkan karakter, keterampilan abad 21, serta kemandirian dalam belajar. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan masa depan tidak hanya menuntut pengetahuan, tetapi juga kecakapan hidup (life skills) yang mencakup kemampuan bekerja sama, mengambil keputusan, berkomunikasi efektif, dan memecahkan masalah dalam situasi yang tidak pasti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui penyebaran angket kepada 30 mahasiswa diminta mengingat dan menilai tingkat kemandirian mereka sebelum mengikuti program serta wawancara mahasiswa program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 1.1 Hasil Observasi Awal Peneliti Tentang Perubahan Kemandirian

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Jumlah
		S	N	TS	STS	
1	Saya merasa tidak bisa berpikir kritis untuk menemukan solusi atau ide dalam mengatasi masalah	28	1	1	0	30
2	Kurangnya kemampuan saya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain	27	2	1	0	30
3	Tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik dan presentasi dikelas	26	1	3	0	30
4	Saya merasa tidak dapat mengatasi tantangan emosional, seperti stres atau rasa tidak percaya diri	27	1	2	0	30
5	Saya tidak berani bertanggungjawab mengambil keputusan	27	2	1	0	30
6	saya merasa tidak ada motivasi dan inisiatif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran	30	0	0	0	30
7	Saya tidak dapat mengasah keterampilan dan meningkatkan soft skill	29	0	1	0	30

Sumber: Olahan Data hasil observasi peneliti (2024)

Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah. Sebanyak 28 mahasiswa mengaku kesulitan berpikir kritis, 27 mahasiswa kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan 30 mahasiswa menyatakan tidak memiliki motivasi belajar. Gejala ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara tujuan program dengan kenyataan di lapangan. Padahal, kemandirian merupakan elemen krusial dalam konsep Merdeka Belajar, yang digagas Ki Hajar Dewantara, di mana peserta didik diharapkan mampu belajar secara aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan inisiatif mahasiswa dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh program ini. Persepsi mahasiswa terhadap perubahan kemandirian mereka

juga belum banyak dikaji, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, diperlukan analisis mendalam tentang pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap perubahan kemandirian mahasiswa, baik dari aspek akademik, pengambilan keputusan, maupun pengembangan soft skills. mahasiswa yang kurang mandiri dalam belajar cenderung menunjukkan kreativitas yang rendah dan kurang percaya diri.

Selain permasalahan diatas peneliti juga sebagai mahasiswa yang terlibat langsung dalam program ini, peneliti memiliki pengalaman pribadi. Pengalaman tersebut memberikan wawasan mendalam tentang beberapa masalah yang muncul baik dari segi akademik, emosional, maupun praktis, yang memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Selama mengikuti Program Kampus Mengajar, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup signifikan, baik dalam aspek pengelolaan waktu, keterbatasan fasilitas, maupun tantangan dalam berinteraksi dengan siswa di sekolah mitra. Misalnya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas kuliah dan kewajiban mengajar, yang sering kali menyebabkan stres dan tekanan mental. Tidak hanya itu, masalah lain yang muncul adalah kurangnya dukungan dan bimbingan dari pihak universitas maupun guru mitra, yang menyebabkan mahasiswa merasa terisolasi dan kesulitan dalam mengambil keputusan terkait proses pembelajaran.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan wawasan empiris yang dapat mendasari pengembangan dan penyempurnaan program-program serupa di masa depan. Penelitian yang lebih mendalam dan terfokus pada dampak program ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Kampus Mengajar dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri, mengambil keputusan

secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diberikan. Selain itu, hingga saat ini belum ada banyak data atau penelitian yang secara spesifik mengukur sejauh mana kegiatan tersebut berdampak pada perubahan kemandirian, terutama di kalangan mahasiswa yang terlibat dalam kampus mengajar di program studi pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

Beberapa penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam program pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa (Rizqi & Lestari, 2021; Fitriani et al., 2020). Namun, hasil-hasil tersebut belum cukup untuk menyimpulkan efektivitas Program Kampus Mengajar secara spesifik dalam meningkatkan aspek tersebut, khususnya dalam konteks lokal seperti Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Salah satu penelitian oleh Murdiono & Hidayat (2022) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa 52% mahasiswa peserta Kampus Mengajar angkatan 2 mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan merencanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri, terutama di minggu-minggu awal penempatan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap kemandirian mahasiswa dan realitas di lapangan. Penelitian lain oleh Sari & Yusuf (2023) dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru menemukan bahwa sekitar 60% mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dari guru pamong dalam menyusun strategi mengajar, mengelola kelas, dan menghadapi masalah sosial di sekolah, yang menunjukkan tingkat kemandirian mereka belum optimal meskipun mereka sudah berada di lapangan pendidikan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar di Program Kampus Mengajar belum sepenuhnya berhasil mendorong perubahan signifikan terhadap

kemandirian mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kegiatan dalam program tersebut, serta sejauh mana program ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan kemandirian mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut : “Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kemandirian Belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya Penelitian tentang Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa
2. Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yang Masih Rendah
3. Kurangnya kemandirian akademik, pengambilan keputusan, pengembangan soft skills, persepsi mahasiswa terhadap perubahan kemandirian
4. Tantangan dalam Menumbuhkan Motivasi dan Inisiatif Mahasiswa

1. 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini akan dibatasi pada persepsi mahasiswa kampus mengajar berdasarkan perubahan mahasiswa dalam meningkatkan kemandirian.

1. Fokus pada Program Kampus Mengajar

2. Persepsi mahasiswa yang diteliti hanya mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mengikuti kampus mengajar
3. Kemandirian belajar dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat tantangan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti kampus mengajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar dengan perubahan kemandirian belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?

1. 5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
2. Mengetahui pengaruh tantangan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti kampus mengajar
3. Mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar dengan perubahan kemandirian belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

1. 6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan dalam mengikuti program kampus mengajar guna mendukung dan mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kegiatan program kampus mengajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

1. 7. Definisi Operasional

a. Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar adalah inisiatif yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan. Program ini melibatkan mahasiswa untuk mengajar di sekolah mitra yang berada di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar). Mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar berperan dalam mendukung guru dalam kegiatan mengajar, baik dalam hal pengelolaan administrasi, pemberian materi pelajaran, serta pengembangan keterampilan non-akademik seperti soft skills dan kreativitas dalam pendidikan.

b. Kemandirian

Kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengelola diri secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial, tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Indikator untuk mencakup sejumlah aspek penting yaitu: Percaya diri, inisiatif, bertanggung jawab, motivasi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2. 1. Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Relevan

2. 1. 1 Kajian Teori

Peran teori sangat penting untuk merumuskan hipotesis penelitian dan menjelaskan fenomena. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori *self directed learning* atau pembelajaran mandiri dan Teori Belajar Konstruktivisme.

- a. Teori *Self Directed Learning* (SDL) yang dikemukakan oleh Ma-lcolm Knowles pada tahun 1975 menjelaskan bahwa kemandirian dalam belajar merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan, mengawasi, dan menilai sendiri proses pembelajarannya. Individu yang menerapkan pembelajaran mandiri cenderung memiliki motivasi lebih besar karena mereka merasa bertanggung jawab serta memiliki kontrol atas proses belajar yang mereka jalani. Menurut Knowles (1975) salah satu tokoh utama dalam teori SDL, pembelajaran mandiri adalah suatu proses di mana individu bertanggung jawab atas pembelajarannya, yang mencakup mengidentifikasi kebutuhan belajar, merencanakan tujuan belajar, memilih sumber daya belajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran mereka sendiri. Konsep Merdeka Belajar merupakan bentuk dari *self directed learning* atau pembelajaran yang berpusat pada diri sendiri. Konsep ini memungkinkan siswa untuk memutuskan bagaimana mereka akan belajar dan menyesuaikannya dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi peserta didik sekaligus mengurangi beban belajar yang berlebihan. Konsep Merdeka

Belajar hadir sebagai paradigma baru dalam sistem pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih luas bagi siswa dalam menentukan jalur pembelajaran mereka sendiri. Konsep ini menurut (Hariyadi & Yusrizal, 2023) berlandaskan tiga prinsip utama, yaitu :

- 1) Kemandirian belajar
- 2) Fleksibilitas waktu, tempat, dan cara belajar
- 3) Kolaborasi dan kemitraan

- b. Teori Konstruktivisme berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membangun atau mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan yang sama, setiap individu akan membentuk pemahaman yang berbeda-beda, tergantung pada pengalaman sebelumnya yang mereka miliki. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif melalui pengalaman mengajar di lapangan, yang dapat mendorong mereka untuk membangun pengetahuan dan keterampilan baru. Menurut Piaget, belajar terjadi ketika individu berinteraksi dengan lingkungannya dan mengalami konflik kognitif, yang memicu mereka untuk berpikir dan belajar. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana mahasiswa belajar dari interaksi mereka dengan guru dan siswa di lapangan. John Dewey memberikan kerangka pemahaman yang kuat untuk mengkaji bagaimana Program Kampus Mengajar dapat memengaruhi kemandirian mahasiswa. Dengan menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, refleksi, interaksi sosial, dan penyelesaian masalah,

Dewey menyarankan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui pengalaman nyata. Melalui penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme Dewey, mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar dapat mengalami perkembangan kemandirian yang signifikan, karena mereka tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga melalui tantangan praktis yang mereka hadapi di lapangan.

2. 1. 1. 1 Perubahan

Perubahan berasal dari kata “ubah” yang memiliki arti (1) menjadi lain atau berbeda, (2) bertukar (beralih,) dan (3) berganti atau menjadi sesuatu yang lain. Kata “perubahan” juga dapat berarti keadaan yang berubah.

Perubahan merupakan hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat maupun organisasi, baik dalam skala besar maupun kecil, dan dapat memiliki dampak yang signifikan. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, dari yang sempit hingga yang lebih luas. Selalu ada hubungan antara perubahan dengan waktu dan situasi yang ada. Selain itu, perubahan merupakan bagian penting dari manajemen, di mana keberhasilan seorang pemimpin sering diukur dari kemampuannya dalam memprediksi perubahan dan mengubahnya menjadi suatu potensi yang bermanfaat (Klaasvakumok et al., 2021)

Menurut Desmita, (2015) Perkembangan melibatkan perubahan, tetapi tidak semua perubahan menunjukkan adanya perkembangan. Selain itu, tidak semua perubahan memengaruhi proses perkembangan individu dengan cara yang sama. Perubahan yang terjadi dalam perkembangan bertujuan agar seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan ini, realisasi diri atau

yang sering disebut sebagai "aktualisasi diri" menjadi faktor yang krusial. Tujuan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran serta mewujudkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek fisik maupun psikologis.

Dapat dikatakan bahwa perubahan merujuk pada proses pengubahan keadaan yang dapat berdampak signifikan dalam masyarakat dan organisasi. Perubahan selalu terkait dengan waktu dan situasi, dan dalam manajemen, kemampuan pemimpin untuk mengelola perubahan sangat penting. Meskipun perubahan berhubungan dengan perkembangan, tidak semua perubahan mencerminkan kemajuan. Tujuan perkembangan adalah adaptasi individu terhadap lingkungan, di mana aktualisasi diri menjadi kunci untuk mencapainya.

2. 1. 1. 2 Kemandirian

Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mengalami proses afiksasi dengan penambahan awalan "ke-" dan akhiran "-an", sehingga membentuk kata benda yang menggambarkan suatu keadaan. Oleh karena itu, kajian mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan tentang perkembangan diri, yang dalam konsep Carl Rogers dikenal sebagai *self*. Diri merupakan inti dari kemandirian itu sendiri (Desmita, 2015).

Menurut Steinberg (dalam Ainy et al., 2016) Kemandirian adalah Kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri mencakup keterampilan dalam meminta masukan dari pihak lain apabila diperlukan, mengembangkan berbagai alternatif, mengevaluasi opsi yang tersedia, serta mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sa'diyah (2017) kemandirian di sini merujuk pada kemampuan individu untuk memutuskan sesuatu atau menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, yang melibatkan aspek pengelolaan diri secara mental dan psikologis. Dalam konteks mahasiswa Kampus Mengajar, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana mereka mengelola tantangan emosional, belajar mandiri, dan membuat keputusan dalam pengajaran.

Kemandirian adalah sikap yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman individu sepanjang proses perkembangannya. Dalam perjalanannya menuju kemandirian, seseorang belajar beradaptasi serta menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya. Hal ini memungkinkan individu untuk berpikir dan bertindak dengan tepat untuk menghadapi tantangan. Bagi mahasiswa, kemandirian juga mencakup kemampuan untuk menguasai dan menginternalisasikan keterampilan secara mandiri (Sa'diyah, 2017).

Kemandirian belajar memiliki peran krusial dalam membentuk kesiapan individu untuk belajar secara mandiri, baik dengan maupun tanpa bimbingan orang lain, termasuk dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode yang digunakan, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Selain itu, kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter. Nilai kemandirian perlu ditanamkan di lingkungan sekolah karena berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang jelas terhadap tujuan yang ingin dicapai, kemandirian belajar dapat mendorong perubahan positif dalam perkembangan intelektual siswa (Aisah et al., 2018).

Belajar mandiri tidak sama dengan belajar sendiri. Banyak orang keliru mengartikan belajar mandiri sebagai proses belajar yang dilakukan tanpa bantuan

orang lain. Kemandirian merupakan bentuk perilaku siswa dalam merealisasikan keinginan atau kehendak mereka tanpa ketergantungan pada orang lain. Dalam konteks ini, siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, menetapkan strategi pembelajaran yang efektif, menyelesaikan tugas dengan optimal, serta menjalankan aktivitas belajar secara independent (Rachmayani, 2014). Dengan sikap mandiri yang dimiliki seorang mahasiswa, mereka akan lebih mudah menguasai kompetensi yang diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah.

Nilai karakter mandiri tercermin dalam sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain serta mampu mengoptimalkan potensi diri, baik dalam hal tenaga, pemikiran, maupun waktu. Sikap ini mendorong individu untuk berupaya secara maksimal dalam mewujudkan harapan, impian, dan cita-cita (Presiden Republik Indonesia, 2017).

Dapat ditentukan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri, yang berkembang melalui pengalaman. Kemandirian belajar penting untuk kesiapan individu dalam menentukan tujuan dan metode belajar. Ini bukan berarti belajar tanpa bantuan, tetapi kemampuan untuk belajar secara efektif dan melaksanakan tugas dengan baik. Nilai karakter mandiri mencerminkan sikap proaktif dalam mencapai harapan dan cita-cita tanpa bergantung pada orang lain.

A. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Menurut (Kopzhassarova & Eskazinova, 2016), Faktor pendorong utama dalam pembelajaran mandiri adalah minat serta keinginan siswa untuk belajar. Motivasi belajar akan meningkat ketika proses pembelajaran disajikan melalui konten yang bermakna, di mana pengetahuan yang diperoleh memiliki relevansi

dan manfaat dalam mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat merangsang penyelidikan reflektif serta pengembangan intelektual yang berkelanjutan.

Kemandirian belajar ada dua faktor utama yang mempengaruhi, yaitu faktor internal (endogen) dan faktor eksternal (eksogen). Faktor endogen berasal dari dalam diri siswa, mencakup aspek fisik, seperti kondisi kesehatan, serta aspek psikologis, seperti bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, dan kecerdasan. Sementara itu, faktor eksogen berasal dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, faktor yang berpengaruh meliputi kondisi orang tua, jumlah anggota keluarga, serta status sosial ekonomi. Sementara itu, faktor dari masyarakat mencakup kondisi lingkungan serta sikap masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan (Rijal & Bachtiar, 2015).

Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku mandiri setiap individu bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor eksogen mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan faktor endogen meliputi kesehatan, minat, sikap, bakat, perhatian, pengamatan, dan intelegensi. Selain itu, rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi dunia juga berperan penting dalam membentuk sikap mandiri seseorang.

B. Faktor-Faktor Yang Menghalangi Kemandirian Belajar

Beberapa faktor yang dapat menghambat kemandirian belajar antara lain:

a. Faktor Situasional

Faktor situasional yang dapat menghambat kemandirian dalam belajar meliputi berbagai kondisi lingkungan, seperti keterbatasan waktu akibat tanggung jawab di rumah, kesulitan akses transportasi, serta minimnya perhatian dan dukungan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak.

b. Faktor Disposisional

Faktor disposisional mencakup aspek psikologis yang dapat menghambat belajar mandiri, seperti rendahnya rasa percaya diri serta munculnya perasaan bosan atau kurang termotivasi dalam proses belajar.

c. Faktor Institusional

Faktor institusional yang dapat menghambat belajar mandiri meliputi jadwal perkuliahan yang kurang fleksibel serta lokasi institusi pendidikan yang membatasi akses mahasiswa terhadap sumber belajar dan fasilitas pendukung.

Jadi bisa dikatakan terdapat tiga faktor yang menghalangi kemandirian belajar: faktor situasional, disposisional, dan institusional. Faktor situasional meliputi kurangnya waktu akibat tanggung jawab di rumah, masalah transportasi, dan rendahnya kepedulian orang tua terhadap anak. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak; dukungan dapat meningkatkan semangat, sedangkan kurang perhatian dapat menyebabkan rasa malas. Selain itu, pujian juga berperan penting dalam mendukung kemandirian belajar. Faktor disposisional mencakup kurangnya kepercayaan diri dan perasaan bosan saat

belajar. Sementara itu, faktor institusional meliputi jadwal belajar yang tidak nyaman dan lokasi yang membatasi aktivitas mahasiswa.

C. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Sundayana (2016), terdapat ciri-ciri kemandirian belajar, yaitu:

1. Memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
2. Tetap teguh pada pendirian tanpa mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain.
3. Berani menghadapi permasalahan tanpa menghindarinya.
4. Menganalisis dan menyelesaikan masalah melalui pemikiran yang mendalam.
5. Mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.
6. Memiliki kepercayaan diri meskipun memiliki perbedaan dengan orang lain.
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan serta disiplin.
8. Bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan Mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Dengan demikian, sikap kemandirian belajar menunjukkan kesadaran individu dalam mengelola proses belajarnya sendiri, termasuk dalam membuat keputusan dan pertimbangan terkait kegiatan belajar. Siswa yang mandiri seharusnya bersikap inovatif, kreatif, dan kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Mereka juga harus selalu disiplin dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang diambil.

D. Aspek Kemandirian Belajar

Menurut (Dedi S et al., 2016) kemandirian belajar mempunyai lima aspek yaitu :

1. Kemandirian yang bertanggung jawab ditunjukkan melalui kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu tanpa menunda-nunda, serta memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan secara mandiri, dapat mengatasi masalah sendiri, serta siap menerima konsekuensi atau risiko dari tindakan yang diambil.
2. Progresif dan ulet, ditandai dengan sikap yang tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, tekun dalam berusaha untuk meraih prestasi, memiliki upaya keras untuk mewujudkan harapan, berusaha berbagai cara untuk mencapai tujuan, dan menyukai tantangan.
3. Inisiatif atau kreatif, ditandai dengan tingginya kreativitas, memiliki ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal baru, gemar mencoba berbagai hal, dan tidak menyukai meniru orang lain.
4. Pengendalian diri, tercermin dalam kemampuan mengelola emosi dan tindakan, memilih penyelesaian masalah secara damai, mempertimbangkan setiap langkah sebelum bertindak, serta menerapkan disiplin diri.
5. Kemantapan diri, ditunjukkan melalui pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri, penerimaan atas segala kelebihan dan kekurangan, keyakinan terhadap kemampuan pribadi, kepuasan atas hasil usaha sendiri, serta ketahanan terhadap pengaruh dari orang lain.

E. Indikator Kemandirian

Menurut Elshinta & Permatasari, (2020) dalam mengukur kemandirian belajar terdiri empat faktor yang dapat dijadikan Indikator yaitu :

1. Percaya diri

Kepercayaan diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan keunggulan yang dimilikinya, serta keyakinan bahwa dirinya atau sesuatu dapat memenuhi harapan yang ada. Menurut Thursan Hakim (2002:6), kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap berbagai aspek kelebihan yang dimilikinya, yang membuatnya merasa mampu dalam mencapai tujuan hidup.

Para ahli berpendapat bahwa kepercayaan diri memiliki keterkaitan erat dengan konsep diri. Jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif, hal ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri. Rendahnya kepercayaan diri dapat mengarah pada tindakan yang kurang efektif, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian yang tidak optimal. Hasil yang buruk ini justru memperkuat keyakinan bahwa seseorang tidak memiliki kompetensi, sehingga menurunkan rasa percaya diri lebih lanjut. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri dan menjalankan berbagai aktivitas dengan optimisme menunjukkan rasa percaya diri. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan, di mana seseorang merasa kompeten, yakin, dan mampu, serta meyakini bahwa dirinya bisa mencapai tujuan berkat pengalaman, potensi yang dimiliki, pencapaian yang telah diraih, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

2. Inisiatif

Menurut Kopzhassarova & Eskazinova, (2016) kegiatan belajar yang tidak menarik bagi mahasiswa akan menyebabkan meningkatnya ketergantungan pada motivasi eksternal dan penghargaan luar. Pendekatan pengajaran semacam ini cenderung mengurangi inisiatif mahasiswa, sehingga mereka tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar demi kepentingan mereka sendiri.

3. Bertanggung Jawab

Menurut (Pasani & Pramita, 2014), ciri-ciri seseorang yang bertanggung jawab meliputi:

- a. Integritas yaitu sesuai antara ucapan dan tindakan.
- b. Dapat diandalkan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
- c. Pengelolaan diri untuk mampu mengatur diri sendiri dan mencapai hasil sesuai kewajibannya.
- d. Tidak mencari-cari alasan dan tidak menyalahkan orang lain atas kendala yang dihadapi atau hasil yang kurang baik.
- e. Siap menerima konsekuensi dari tindakan dan belajar dari kegagalan, meskipun hal itu sulit.

4. Motivasi

Motivasi merujuk pada dorongan, keinginan, dan kemauan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi merupakan proses internal yang berperan dalam mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang secara berkelanjutan. Motivasi dapat bervariasi dalam jenis, intensitas, tujuan, serta arah yang berbeda-beda (Putri et al., 2017).

Menurut Ermi 2017) motivasi dalam diri setiap individu memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a. Gigih dalam menyelesaikan tugas.
- b. Tangguh dalam menghadapi kesulitan dan tidak cepat menyerah.
- c. Menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai masalah.
- d. Lebih suka bekerja secara mandiri.
- e. Mampu mempertahankan pendapat jika sudah percaya pada sesuatu.
- f. Tidak mudah melepaskan keyakinan yang dimiliki.
- g. Menikmati proses mencari dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi dapat dijadikan sebagai indikator. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung berupaya untuk melakukan segala sesuatu dengan lebih baik dan efisien dibandingkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat diamati melalui keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2. 1. 1. 3 Persepsi Mahasiswa

Persepsi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris "perception", yang berarti penglihatan, tanggapan, atau kemampuan memahami sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap suatu hal (KBBI online, www.kemendikbud.go.id). Secara umum, persepsi adalah proses internal dalam diri seseorang yang memengaruhi sikap serta perilaku individu. Persepsi terbentuk dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang lain melalui pancaindra. Segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan akan disimpan dalam ingatan,

yang kemudian membentuk cara seseorang menilai, bersikap, dan bertindak. Proses persepsi diawali oleh pengindraan, yaitu saat individu menerima rangsangan (stimulus) melalui alat indranya, yang dikenal juga sebagai proses sensorik. Stimulus tersebut tidak berhenti hanya pada tahap penerimaan saja, melainkan dilanjutkan pada proses pengolahan dan penafsiran informasi hingga membentuk persepsi yang utuh.

Persepsi merupakan komponen krusial dalam proses berpikir. Hal ini karena persepsi berfungsi sebagai pintu masuk dan penyedia kerangka awal bagi pemikiran seseorang. Informasi yang diterima melalui rangsangan inderawi akan disimpan layaknya direkam ke dalam sebuah "film mental". Proses ini berlangsung secara kontinu dan memungkinkan terjadinya penyalinan informasi ("copy and paste") ke dalam berbagai bagian ingatan. Fenomena ini terjadi ketika informasi baru bertemu dengan informasi yang telah ada sebelumnya. Setiap kali seseorang menerima stimulus atau rangsangan baru, informasi tersebut akan direkam dan dibandingkan dengan rekaman sebelumnya. Dalam tahap ini, terjadi proses koordinasi antara input lama dan input baru yang kemudian disesuaikan ke dalam bagian atau "adegan" yang relevan dalam memori. Jika tidak ditemukan keterkaitan yang sesuai, maka informasi tersebut akan direkam sebagai memori baru, membentuk "film" baru dalam pikiran. Proses ini terus berlangsung secara berkesinambungan sepanjang kehidupan, menggambarkan bagaimana persepsi bekerja dalam mengintegrasikan pengalaman-pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya (Ahmad et al., 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, yang dalam sistem pendidikan nasional Indonesia menempati tingkat pendidikan tertinggi dibandingkan jenjang lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, persepsi mahasiswa dapat dimaknai sebagai tanggapan atau penilaian yang diberikan oleh mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya, yang diperoleh melalui proses penginderaan. Dalam konteks penelitian ini, persepsi yang dimaksud berkaitan dengan pandangan atau respons mahasiswa terhadap pembelajaran *Drainase Perkotaan* setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

2. 1. 1. 4 Kampus Mengajar

Pada 24 Januari 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara resmi meluncurkan program Merdeka Belajar yang dikenal sebagai "Kampus Mengajar". Program ini merupakan salah satu inovasi terbesar Kemendikbud dalam dunia pendidikan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, program ini bertujuan untuk membantu perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan dalam mencetak lulusan yang selaras dengan perkembangan zaman, kebutuhan dunia kerja, serta kemajuan teknologi yang semakin pesat (Virly Apriliyani et al., 2022).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di sekitar domisili peserta, termasuk di daerah terpencil yang membutuhkan. Program ini terutama ditujukan bagi sekolah dengan akreditasi C, di mana mahasiswa berperan dalam mendukung

proses pembelajaran, khususnya dalam peningkatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Melalui keterlibatan dalam Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan karakter serta jiwa kepemimpinan mereka (Rosita & Damayanti, 2021).

Dengan demikian, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara resmi diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, pada 24 Januari 2020 sebagai upaya inovatif dalam menjawab tantangan pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja. Salah satu elemen utama dalam program ini adalah Kampus Mengajar, yang berfokus pada pengajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah, terutama di wilayah terpencil. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, numerasi, serta adaptasi terhadap teknologi, sekaligus membentuk karakter dan kepemimpinan mahasiswa.

A. Tujuan Program Kampus Mengajar

Kampus Mengajar (KM) adalah salah satu bagian dari program Merdeka Belajar yang didukung langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Secara umum, program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia agar dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan sekaligus memperdalam ilmu dan keterampilan mereka. Selain itu menurut (Tobing et al., 2022) Kampus Mengajar bertujuan untuk:

- a. Mendorong pemerataan kualitas pendidikan dasar, terutama selama pandemi Covid-19.

- b. Meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di jenjang pendidikan dasar.
- c. Menumbuhkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa terhadap berbagai permasalahan di masyarakat.
- d. Mengembangkan wawasan serta keterampilan berpikir kritis dalam bekerja sama lintas disiplin ilmu dan latar belakang mahasiswa.
- e. Membantu mahasiswa mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, serta karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru di SD dan SMP guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- f. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional melalui peningkatan motivasi belajar.
- g. Memperkuat peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi serta mahasiswa dalam pembangunan nasional.
- h. Menginspirasi dan memotivasi peserta didik dengan mengenalkan keberagaman budaya Nusantara, perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi yang dibawa oleh mahasiswa.

Menurut Hikmawati, (2022) Program Kampus Mengajar merupakan salah satu inisiatif yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan dalam mendukung berbagai aspek sekolah, seperti proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan administrasi. Selain itu, mahasiswa juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa agar berkembang ke arah yang lebih baik.

Dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari program Kampus Mengajar adalah untuk mengembangkan soft skills mahasiswa, sekaligus memberikan

kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk membantu proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga berperan dalam administrasi dan adaptasi teknologi di lingkungan sekolah. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kreativitas serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan guna mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Program Mahasiswa di Kampus Mengajar

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar akan menjalankan beberapa program utama, menurut (Hikmawati, 2022) Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, termasuk proses pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan numerasi dan literasi peserta didik. Selain itu, program ini juga mencakup penerapan teknologi dalam pembelajaran serta dukungan terhadap administrasi guru dan sekolah. Berikut adalah rincian dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

1. Kegiatan Mengajar

Dalam proses pembelajaran, kegiatan dilakukan secara luring sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Mahasiswa akan mendampingi guru dalam mengajar di berbagai tingkatan kelas, sehingga memberikan mereka pengalaman praktis dan memperluas wawasan di dunia pendidikan. Saat ini, fokus utama pembelajaran di sekolah adalah pada penguatan literasi dan numerasi, yang diimplementasikan melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, berbicara, serta menganalisis dan memahami simbol serta angka dalam matematika. Selain itu, mahasiswa juga

berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Kegiatan Adaptasi Teknologi

Dalam program ini, mahasiswa berperan dalam membantu guru dan siswa memahami cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

3. Kegiatan Administrasi Pembelajaran

Kegiatan administrasi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Baik guru maupun mahasiswa bertanggung jawab dalam berbagai tugas administrasi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar, melakukan evaluasi dan administrasi penilaian.

Menurut Rahayu Khotimah et al., (2021), pelaksanaan program Kampus Mengajar di SDN 014 Palembang mencakup tiga rincian program kerja:

1. Mengajar

Mahasiswa akan mendampingi guru dalam mengajar secara luring di kelas 1 hingga 6. Mata pelajaran yang diajarkan mencakup Matematika, Bahasa Indonesia, Tematik, Pendidikan Agama Islam, dan Muatan Lokal. Melalui penerapan literasi dan numerasi, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter yang lebih baik, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik.

2. Membantu Adaptasi Teknologi

Mahasiswa berperan dalam mendukung guru dalam menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti menayangkan video pembelajaran menggunakan laptop serta menyusun materi ajar interaktif dengan animasi di PowerPoint. Selain itu, mereka juga akan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan aplikasi daring, seperti WhatsApp Group untuk komunikasi pembelajaran, serta memperkenalkan platform pembelajaran digital lainnya, seperti Zoom Meeting, Google Meet, dan Google Classroom, guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Mahasiswa akan mendukung guru dalam merekap hasil kegiatan pembelajaran serta menyediakan berbagai peralatan administrasi pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan bahan evaluasi untuk setiap tema. Selain itu, administrasi yang dikelola oleh kepala sekolah mencakup aspek pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan program kerja Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki beberapa tanggung jawab utama selama mengikuti program ini. Tugas tersebut mencakup mendukung proses pengajaran, membantu dalam adaptasi teknologi, serta berkontribusi dalam administrasi guru dan sekolah. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dan guru. Selain itu, mereka juga berperan dalam memperkenalkan

inovasi serta terobosan baru guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Urgensi Program Kampus Mengajar Bagi Pendidikan Indonesia

Program Kampus Mengajar memiliki urgensi besar bagi pendidikan Indonesia karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya di daerah terpencil. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkenalkan metode pengajaran yang lebih inovatif, tetapi juga mengurangi kesenjangan pendidikan antarwilayah. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Menurut (Nur Amanah Asdiniah & Anggraeni Dewi, 2021), Berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar memiliki peran penting, karena mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan hard skill dan soft skill, meningkatkan kreativitas, memahami dinamika dan tantangan dalam dunia pendidikan, serta memperkuat berbagai kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di abad ke-21.

Menurut Suhartoyo (dalam Widiyono et al., 2021), Pentingnya program Kampus Mengajar terletak pada upayanya dalam meningkatkan kompetensi lulusan, baik dari segi soft skills maupun hard skills, agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Selain itu, program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kepemimpinan, integritas, serta moral dan etika yang kuat sebagai persiapan menjadi pemimpin di masa depan.

Dari sini, dapat dikatakan bahwa program Kampus Mengajar bertujuan untuk mendorong generasi muda berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, baik dalam pengajaran maupun adaptasi teknologi di sekolah. Selain itu, melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam kemajuan pendidikan, sekaligus mengembangkan hard skill dan soft skill yang esensial untuk menghadapi tantangan di abad ke-21.

2. 1. 2 Penelitian Relavan

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif antara kegiatan program Merdeka Belajar terhadap perubahan kemandirian mahasiswa :

1. Penelitian oleh Rusda Nita Nelly Manurung 2022 “Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalu Kampus Mengajar” dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika perubahan sosial, budaya, dunia kerja, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, penguatan kompetensi menjadi hal yang krusial agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berperan sebagai wadah dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui pengalaman langsung di dunia pendidikan, program Kampus Mengajar diharapkan dapat mencetak mahasiswa yang mandiri dan siap memasuki dunia kerja.
2. Penelitian oleh Nadeak, (2023) yang berjudul “Evaluation of The Merdeka Program to Study The Independent Campus” penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui survei daring. Penelitian ini membahas tentang Program MBKM untuk meningkatkan eksplorasi diri siswa, keterampilan pemecahan masalah, dan kesiapan kerja, mendorong perubahan mandiri dalam mengajar siswa kampus melalui peningkatan kompetensi dan pengembangan pribadi. Siswa mendapat manfaat dari program MBKM dengan mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Program ini meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, soft skill, dan kompetensi pencarian kerja. Temuan penelitian ini adanya kekurangan dalam diskusi tentang tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program dan tidak adanya perbandingan dengan program serupa untuk benchmarking. Pada penelitian ini adanya kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk evaluasi dan data dikumpulkan melalui survey.

3. Penelitian oleh Bagaskara (2024) yang berjudul “Program Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Dan Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Unm) Hasil penelitian mengenai menunjukkan bahwa program ini memiliki beberapa bentuk yang dapat mendorong kemandirian belajar. Bentuk-bentuk tersebut meliputi program kerja kegiatan umum, kegiatan mengajar, adaptasi teknologi informasi (IT), dan kegiatan administrasi. Melalui program-program ini, mahasiswa diberikan ruang untuk mengembangkan diri, baik dalam hal pengajaran, penggunaan teknologi, maupun pengelolaan administrasi pembelajaran. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari program ini mencakup

beberapa aspek kemandirian belajar, seperti penetapan tujuan belajar yang lebih jelas, pengembangan keterampilan belajar yang lebih efektif, penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran, serta penetapan dan pencapaian standar keberhasilan dalam belajar. Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kemandirian belajar mahasiswa, mengarah pada peningkatan kualitas pribadi dan akademik mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

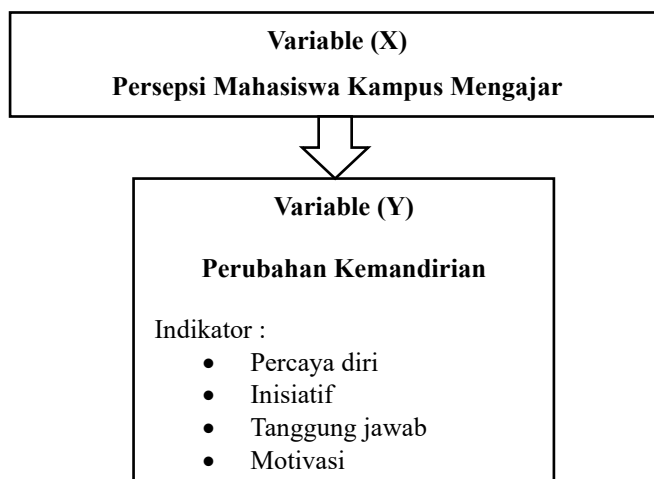
4. Penelitian oleh Rasdjo Dedi,dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Pgsd Masukan Sarjana Di Upbjj Ut Bandung” Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 162 mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, meskipun pengaruh masing-masing variabel cenderung kecil. Namun, motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menunjang kemandirian belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

2. 2. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa kampus mengajar dan pengaruhnya terhadap perubahan kemandirian belajar di program studi pendidikan ekonomi universitas jambi. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat kemandirian mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Jambi masih tergolong rendah. Padahal, dalam menghadapi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi

di abad ke-21, kemandirian menjadi aspek yang sangat penting. Salah satu cara bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian adalah melalui proses pembelajaran serta praktik kerja lapangan. Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa sebagai generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengetahui sejauh mana program Kampus Mengajar berpengaruh terhadap perubahan kemandirian mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar di FKIP Universitas Jambi.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



2. 3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir yang terkait dengan permasalahan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H0 = Tidak adanya pengaruh Kampus Mengajar (MBKM) terhadap Perubahan Kemandirian
2. H1 = Adanya pengaruh Kampus Mengajar (MBKM) terhadap Perubahan Kemandirian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, yang berlokasi di Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Mendalo Darat, Km. 15. Adapun waktu pelaksanaan penelitian, khususnya dalam penyebaran angket penelitian tanggal 22 s.d 30 Mei 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap yaitu :

Tabel. 3.1 Jadwal rencana Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024-2025									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan proposal	■									
	Pengajuan judul	■	■								
	Bimbingan proposal	■	■	■	■						
	Seminar proposal dan revisi					■					
2	Persiapan penelitian						■	■	■		
	Menyusun angket						■	■	■		
	Uji coba						■	■	■		
3	Pelaksanaan penelitian								■		
	Penyebaran dan penarikan								■		
	Pengolahan data								■		
4	Penyusunan laporan										
	Penyusunan skripsi										
	Bimbingan skripsi										
	Sidang skripsi										■

3.2 Desain Penelitian

Penelitian “Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kemandirian Belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan program kampus mengajar

dan pengaruhnya terhadap perubahan kemandirian belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut (Yusuf, 2017) penelitian deskriptif berusaha memberikan gambaran mendalam tentang kondisi saat ini. Sementara itu, Sukardi H.M (2015) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan aktual. Dalam pelaksanaan penelitian ini, fokusnya adalah untuk melihat persepsi mahasiswa kampus mengajar dan pengaruhnya terhadap perubahan kemandirian belajar di program studi pendidikan ekonomi universitas jambi.

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) Populasi dalam penelitian ini merujuk pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek studi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, dengan total 40 mahasiswa. Peneliti secara khusus mengambil populasi dari mahasiswa yang terdaftar dalam program studi Pendidikan Ekonomi.

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk diteliti. Jika populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka digunakan sampel sebagai perwakilan. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Oleh karena

itu, pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat agar benar-benar mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2022 : 81). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi, sehingga semua mahasiswa yang tergabung dalam populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini disebut sebagai sampel total atau sensus, di mana seluruh subjek yang memenuhi kriteria penelitian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan representatif.

3. 4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Secara spesifik, penelitian ini menerapkan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu 40 mahasiswa, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh tanpa perlu menggunakan teknik sampling lain. Sampling jenuh juga dikenal sebagai sensus, karena seluruh populasi dijadikan sampel tanpa pengecualian, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan representatif (Sugiyono, 2022).

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2022). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas

Jambi. Angket tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa kampus mengajar (X) terhadap perubahan kemandirian (Y).

3. 5. 1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien jika peneliti telah menentukan variabel yang akan diukur dan memahami jawaban yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup (*Closed Questionnaire*), di mana setiap item pertanyaan telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Peneliti menyebarkan angket tersebut menggunakan google form dan media social whatsapp dengan link : <https://forms.gle/3xv2m3ZigWrgTjTc7>. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, yaitu ada atau tidaknya pengaruh kegiatan program kampus mengajar terhadap perubahan kemandirian.

Penelitian ini menggunakan angket model Skala Likert, yaitu metode pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan pendapat seseorang terhadap suatu pernyataan yang memiliki respon dalam skala ukur yang telah disediakan seperti, sangat setuju, setuju, Netral (Sukardi, 2015:186). Likert interval 1-4 ini dimana bobot empat menunjukkan empat setuju (S), tiga untuk netral (N), dua untuk tidak setuju (TS), satu untuk sangat tidak setuju (STS) sedangkan untuk pertanyaan/pernyataan negatif, skor sebaliknya.

Table 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Variabel X Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pengaruhnya terhadap Variabel Y Perubahan Kemandirian Belajar

Variabel		No Butir	Pertanyaan	Jumlah Soal
Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar		1	Program Kampus Mengajar memberikan saya pengalaman nyata dalam dunia pendidikan	4
		2	Saya mendapat pelatihan dan bimbingan yang cukup selama mengikuti Kampus Mengajar	
		3	Program ini mendorong saya untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengajar	
		4	Saya merasa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah mengikuti program ini	
Perubahan Kemandirian	Indikator : Percaya diri	5	Saya yakin dengan kemampuan saya saat menghadapi tantangan di sekolah mitra	7
		6	Saya mampu berbicara di depan kelas tanpa rasa cemas berlebihan	
		7	Saya percaya bahwa saya bisa menyelesaikan tugas secara mandiri	
		8	Saya sering mengajukan ide kegiatan tanpa harus disuruh oleh dosen pembimbing	
		9	Saya tetap tenang saat menghadapi tekanan dalam program	
		10	Saya mampu mengambil tindakan tanpa harus menunggu instruksi dari guru	
		11	Saya berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi dengan guru	
	Inisiatif	12	Saya mencari solusi sendiri jika mengalami masalah di sekolah mitra	3
		14	Saya berinisiatif membuat media pembelajaran kreatif	
		16	Saya menawarkan diri untuk memimpin kegiatan belajar kelompok	
	Tanggung jawab	13	Saya menyelesaikan semua tanggung jawab saya selama program dengan penuh kesadaran	4
		15	Saya tidak menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan dalam kegiatan pembelajaran	
		17	Saya siap menerima konsekuensi atas keputusan yang saya ambil selama program	
		21	Saya mengelola waktu dengan baik agar semua tugas selesai tepat waktu	
	Motivasi	18	Saya merasa terdorong untuk terus belajar dari pengalaman selama Kampus Mengajar	3
		19	Saya tetap semangat menjalankan program meskipun menghadapi berbagai kesulitan	
		20	Saya merasa termotivasi untuk berkembang setelah mengikuti program Kampus Mengajar	
		Jumlah		21

Sumber :Sugiyono, (2022)

3. 6 Validasi Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian harus memiliki kesahihan yang terjamin. Menurut Widoyoko (2016), data dikatakan baik apabila data tersebut mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya disebut valid, sedangkan data yang dapat dipercaya disebut reliabel. Pada penelitian ini, hanya data kuantitatif yang digunakan, dengan instrumen berupa angket. Dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, maka hasil atau data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipastikan valid dan reliabel. (Sugiyono, 2022)

3. 6. 1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat secara akurat mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid jika mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS IBM 27.0 dengan metode Pearson Product Moment. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid, sehingga perlu direvisi atau diganti.

3. 6. 2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu alat ukur, yaitu apakah instrumen yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang stabil dan dapat diandalkan jika pengukuran dilakukan berulang kali (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Menurut Widoyoko (2016), Data yang baik merupakan data yang mencerminkan kondisi atau keadaan sebenarnya, sehingga dikatakan valid. Untuk memastikan konsistensi atau keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, dilakukan uji reliabilitas. Uji ini menggunakan koefisien Alpha (Cronbach), yang nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS IBM versi 27.0 menggunakan metode Cronbach's Alpha. Adapun kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Alpha Cronbach $\geq 0,6$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan.
2. Nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ menunjukkan bahwa instrumen tidak reliabel dan perlu dilakukan perbaikan.

3. 7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data dari seluruh jumlah responden terkumpul. Proses analisis ini melibatkan beberapa langkah penting, yaitu pertama, mengelompokkan data berdasarkan variabel yang telah ditentukan serta jenis responden yang ada. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk tabel atau tabulasi berdasarkan variabel yang relevan untuk memudahkan analisis. Kemudian, data dari masing-masing variabel yang diteliti disajikan untuk memberikan gambaran

yang jelas mengenai informasi yang diperoleh. Setelah itu, dilakukan perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Terakhir, perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah disusun, guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan pendekatan statistik, termasuk perhitungan korelasi, regresi, uji perbedaan, analisis jalur, dan metode statistik lainnya (Sukmadinata, 2016:156).

3. 7. 1 Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27.0. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi lebih $> 0,5$ maka kesimpulannya data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

B. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai data yang diperoleh bersifat linier atau tidak. Melalui uji linearitas, dapat ditentukan jenis analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data bersifat linier, maka data penelitian tersebut akan diselesaikan dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebaliknya, jika data tidak linier, pendekatan analisis yang digunakan akan berbeda, sesuai dengan

karakteristik data yang diperoleh. Sebaliknya, jika data tidak menunjukkan hubungan linier, maka analisis dapat dilakukan menggunakan regresi nonlinier (ANAREG nonlinier). Untuk menentukan apakah model bersifat linier atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka model dianggap linier, sedangkan jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka model tidak linier dan memerlukan pendekatan lain

1. Jika nilai F-Statistika $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah di tolak
2. Jik nilai F-Statistika $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima

3. 7. 2 Uji Asumsi Regresi

A. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidakkonstanan variansi residual dalam model regresi, yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Salah satu metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser, di mana variabel independen diregresikan terhadap nilai absolut residual. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan secara optimal.

3. 7. 3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah persepsi mahasiswa kampus mengajar (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Perubahan Kemandirian (Y). Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, yang berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, valid, dan reliabel.

A. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk memahami sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana perubahan pada variabel independen berdampak pada variabel dependen secara langsung. Regresi linier sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif. Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas

A = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

B = Koefisien regresi

B. Uji parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial, digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individu dalam regresi linier. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen terjadi secara signifikan atau hanya merupakan hasil kebetulan. Dengan menggunakan uji t,

peneliti dapat mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Menurut Khairinal, (2016:427) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut Koefisien kesimpulan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikan 0,5 maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya secara statistik berpengaruh signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ taraf signifikansi 0,5 maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara statistik tidak berpengaruh signifikan.

C. Uji simultan

Uji F digunakan untuk menganalisis secara simultan pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Khairinal, 2016:430). Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak karena tidak terdapat bukti hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien kesimpulan jika uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ taraf signifikan 5% maka H_a ditolak dan H_o diterima secara statistik menjelaskan tidak adanya berpengaruh signifikan.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak

D. Uji Koefisiensi Determinasi Secara Simultan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square, yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, menggambarkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R Square bernilai 0, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R Square bernilai 1, maka variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabel dependen tanpa adanya faktor lain yang memengaruhi. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27.0 untuk memastikan hasil yang akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4. 1. 1 Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. FKIP Universitas Jambi terletak di Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Jambi yang memiliki berbagai program studi di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai bagian dari FKIP memiliki peran penting dalam mencetak calon pendidik yang profesional, adaptif, serta mampu menjawab tantangan zaman, termasuk dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), salah satunya melalui program Kampus Mengajar.

4. 1. 2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa peserta program kampus mengajar terhadap perubahan kemandirian mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 40 orang dan merupakan peserta aktif dalam program kampus mengajar dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Objek penelitian dipilih karena mahasiswa ini telah mengalami proses pembelajaran dan pengalaman langsung di lapangan

pendidikan yang memungkinkan terjadinya perubahan pada aspek kemandirian. Dengan mengkaji persepsi mereka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana program Kampus Mengajar mampu mendorong transformasi karakter dan kemandirian mahasiswa, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi selama pelaksanaan program.

4. 2 Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

4. 2. 1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang digunakan. Apabila nilai rhitung yang dihitung dari data lebih besar daripada nilai rtabel pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut valid, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka butir soal tersebut dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus dari kuesioner. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner benar benar dapat dipercaya dan mencerminkan tujuan penelitian secara akurat, maka diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar			
P01	0.893	0.361	Valid
P02	0.951	0.361	Valid
P03	0.893	0.361	Valid
P04	0.687	0.361	Valid
Perubahan Kemandirian			
P05	0.717	0.361	Valid
P06	0.749	0.361	Valid
P07	0.820	0.361	Valid
P08	0.847	0.361	Valid
P09	0.710	0.361	Valid
P10	0.847	0.361	Valid
P11	0.776	0.361	Valid
P12	0.599	0.361	Valid
P13	0.847	0.361	Valid
P14	0.847	0.361	Valid
P15	0.847	0.361	Valid
P16	0.684	0.361	Valid
P17	0.378	0.361	Valid
P18	0.776	0.361	Valid
P19	0.392	0.361	Valid
P20	0.776	0.361	Valid
P21	0.847	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Hasil pengujian instrumen dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel, yaitu Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X), Perubahan Kemandirian (Y). Pengujian ini bertujuan untuk menilai validitas dari setiap item pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa semua item pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian terbukti valid. Secara keseluruhan, terdapat 21 item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup berbagai aspek penting yang berhubungan dengan masing-masing variabel yang diteliti. Validitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kemandirian secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. 2. 2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat keajegan atau kestabilan suatu alat ukur. Triton membagi tingkat reliabilitas ke dalam lima kategori dengan rentang nilai yang sama. Klasifikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Alph Cronbach's 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai Alph Cronbach's 0,20 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai Alph Cronbach's 0,40 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai Alph Cronbach's 0,60 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai Alph Cronbach's 0,80 s.d 1,00 berarti reliabel

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	4

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dapat dilihat dari instrument Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X) bahwa nilai instrument memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.881 yang artinya bearada pada rentang *Cronbach's Alpha* 0,80 s.d 1,00 berarti reliabel.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	17

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dapat dilihat dari instrument perubahan kemandirian (Y) bahwa nilai instrument memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.932 yang artinya bearada pada rentang *Cronbach's Alpha* 0,80 s.d 1,00 berarti reliabel.

4.3 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu satu variabel independen berupa Persepsi Mahasiswa terhadap Program Kampus Mengajar (X), dan satu variabel dependen yaitu Perubahan Kemandirian Mahasiswa (Y). Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data serta sebagai langkah awal dalam menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut, dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini mencakup penyajian informasi mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Nilai-nilai ini bertujuan untuk menunjukkan penyebaran data dan kecenderungan umum dari responden terhadap masing-masing indikator dalam penelitian. Uraian deskriptif untuk masing-masing variabel dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

4.3.1 Deskripsi Data Variabel Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X)

Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Program Kampus Mengajar (X) diukur menggunakan angket yang terdiri dari 4 pernyataan. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, dan setuju. Skor tertinggi diberikan pada pilihan "setuju" dengan nilai 4, sedangkan skor terendah adalah 1 untuk pilihan "sangat tidak setuju". Pengolahan data untuk variabel X dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27 menggunakan statistik deskriptif diperoleh hasil data seperti tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	40	4.00	12.00	16.00	588.00	14.7000	1.01779	1.036
Valid (listwise)	N 40							

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel X diperoleh simpangan baku (standard deviation) sebesar 1.01779, artinya angka tersebut menunjukkan jarak antara skor maksimum dengan skor minimum pada variabel ini. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 14.7000 dengan nilai skor maksimum sebesar 16.00 dan nilai skor minimum sebesar 12.00.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari skor data Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X), maka dilakukan pengkategorian ke dalam 4 kategori, yaitu: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range

Range = Nilai Skor Maksimum – Nilai Skor Minimum

$$= 16 - 12$$

$$= 4$$

2. Menentukan Banyak Kategori

Dalam penelitian ini digunakan 4 kategori, yaitu: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

3. Menentukan Panjang Interval

Panjang interval = Range ÷ Jumlah Kategori

$$= 4 \div 4$$

= 1

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval kategori dapat ditentukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kelas Interval Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X)

Interval Skor	Kategori
12-12	Sangat Rendah
13-14	Sedang
14-15	Tinggi
15-16	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.5, selanjutnya disusun distribusi frekuensi untuk kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Program Kampus Mengajar ke dalam empat kategori sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X)

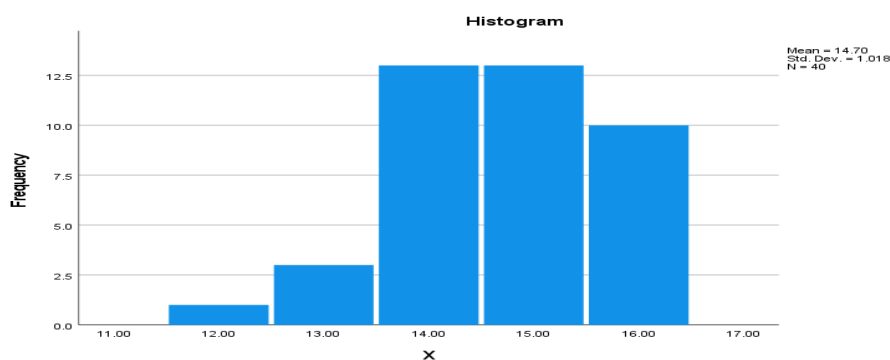
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
12	Sangat Rendah	1	2.5%%
13	Sedang	3	7.5%
14	Tinggi	12	30%
15-16	Sangat Tinggi	24	60%
Total		40	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa pada rentang skor 12 terdapat 1 responden atau sebesar 2.5 persen yang termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, pada rentang skor 13 terdapat 3 responden atau sebesar 7.5 persen yang berada dalam kategori sedang. Sebanyak 12 responden atau 30 persen berada dalam kategori tinggi dengan rentang skor 14. Sementara itu, sebanyak 24 responden atau 60 persen termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor antara 15-16. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sangat tinggi pada variabel persepsi mahasiswa kampus mengajar

(X). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman atau keterlibatan yang cukup baik dalam mengenal kampus mengajar. Apabila distribusi skor variabel persepsi mahasiswa kampus mengajar (X) disajikan kedalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram batang variabel Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X)

4. 3. 2 Deskripsi Data Variabel Perubahan Kemandirian (Y)

Variabel Perubahan Kemandirian (Y) dalam penelitian ini diukur melalui angket yang memuat 17 pernyataan. Instrumen tersebut menggunakan skala Likert dengan empat opsi respons, yaitu: sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), dan setuju (skor 4). Skor 4 mencerminkan tingkat kemandirian tertinggi, sedangkan skor 1 menunjukkan tingkat kemandirian terendah. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS melalui teknik statistik deskriptif, diperoleh informasi mengenai nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari variabel Perubahan Kemandirian (Y). Hasil lengkap dari analisis tersebut ditampilkan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Perubahan Kemandirian (Y)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	40	9.00	56.00	65.00	2419.00	60.4750	2.38572	5.692
Valid N (listwise)	40							

Sumber: Data Olahan SPSS(2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel Perubahan Kemandirian (Y) diperoleh simpangan baku (standard deviation) sebesar 2.38572, artinya angka tersebut menunjukkan jarak antara skor maksimum dengan skor minimum pada variabel ini. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 60.4750 dengan nilai skor maksimum sebesar 65.00 dan nilai skor minimum sebesar 56.00.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari skor data Perubahan Kemandirian (Y), maka dilakukan pengkategorian ke dalam 4 kategori, yaitu: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range

Range = Nilai Skor Maksimum – Nilai Skor Minimum

$$= 65 - 56$$

$$= 9$$

2. Menentukan Banyak Kategori

Dalam penelitian ini digunakan 4 kategori, yaitu: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

3. Menentukan Panjang Interval

Panjang interval = Range ÷ Jumlah Kategori

$$= 9 \div 4$$

= 2,25 dibulatkan menjadi 3

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval kategori dapat ditentukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kelas Interval Perubahan Kemandirian (Y)

Interval Skor	Kategori
56-57	Sangat Rendah
58-59	Sedang
60-61	Tinggi
62-63	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.8, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan empat kategori pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kategori Perubahan Kemandirian (Y)

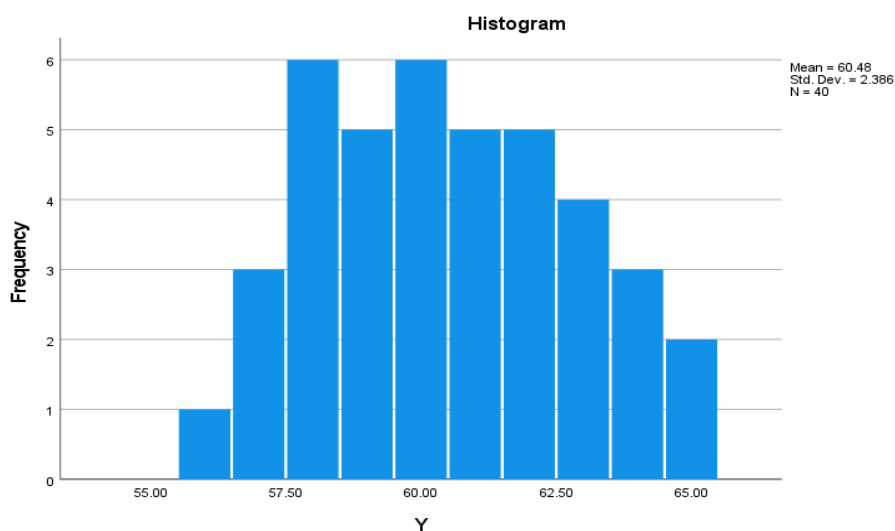
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
56-57	Sangat Rendah	4	10%
58-59	Sedang	10	25%
60-61	Tinggi	14	35%
62-63	Sangat Tinggi	12	30%
Total		30	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa pada rentang skor 56-57 terdapat 4 responden atau sebesar 10 persen yang termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, pada rentang skor 58-59 terdapat 10 responden atau sebesar 25 persen yang berada dalam kategori sedang. Sebanyak 14 responden atau 35 persen berada dalam kategori tinggi dengan rentang skor 60-61. Sementara itu, sebanyak 12 responden atau 30 persen termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor antara 62-63. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perubahan kemandirian yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi hingga sangat tinggi dalam kemandirian. Temuan ini mencerminkan

adanya kecenderungan positif di kalangan mahasiswa terhadap perubahan kemandirian sebagai pilihan. Apabila distribusi skor variabel Perubahan Kemandirian (Y) disajikan kedalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. 2 Diagram Batang Variabel Perubahan Kemandirian (Y)

4. 4 Pengujian Persyaratan Analisis

4. 4. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data memiliki pola distribusi normal terhadap nilai rata-ratanya. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Tabel berikut menyajikan hasil uji normalitas yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0

Tabel 4. 10 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.18851638
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.118
	Negative		-.090
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.167
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.169
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.159
		Upper Bound	.178
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa semua variabel memiliki distribusi yang normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yaitu > 0.05 . dari hasil tersebut di ketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.167.

4. 4. 2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, analisis linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0, dengan penekanan pada nilai *Deviation from Linearity* yang tercantum dalam output tabel ANOVA. Hasil dari analisis linearitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas (X) Terhadap (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresivitas religiusitas	*Between Groups	(Combined)	48.101	4	12.025	2.421	.067
		Linearity	35.180	1	35.180	7.082	.012
		Deviation from Linearity	12.920	3	4.307	.867	.467
	Within Groups		173.874	35	4.968		
	Total		221.975	39			

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Nilai signifikansi *Deviation From Linearity*, Seperti dilihat pada tabel 4.11 di atas adalah nilai signifikansi variabel persepsi mahasiswa kampus mengajar sebesar 0.467 artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05 dengan $0.467 > 0.05$. variabel persepsi mahasiswa kampus mengajar telah memenuhi kriteria linearitas terhadap perubahan kemandirian.

4. 4. 3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, yang dianalisis melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Uji Glejser bertujuan untuk menguji hubungan antara nilai residual dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menilai apakah terdapat kesamaan varians residual pada seluruh observasi dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.274	3.001		-.758	.453
	X	.273	.204	.212	1.338	.189
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Variabel Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X) memiliki nilai signifikan sebesar 0,189 dengan demikian maka heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi karena di peroleh nilai signifikan melebihi 0,05 atau $0,189 > 0,05$.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Teknik ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear antara kedua variabel, di mana perubahan pada variabel X diasumsikan memiliki dampak terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 27.0, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	46.757	5.140		9.097
	X	.933	.349	.398	2.675
a. Dependent Variable: Perubahan Kemandirian					

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Hasil analisis Regresi Sederhana di peroleh untuk variabel bebas $X = .933$ dengan konstanta sebesar 46.757 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46.757 + 0.933 X$$

Persamaan diatas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas secara parsial, persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (intersep) sebesar 46,757 berarti bahwa jika nilai variabel X adalah 0, maka nilai variabel Y diperkirakan sebesar 46,757.
2. koefisien regresi sebesar 0,933 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,933 satuan pada variabel Y, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah.

4. 5. 2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau yang dikenal sebagai uji parsial digunakan untuk mengidentifikasi apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan adanya

pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui secara rinci pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari hasil uji t melalui nilai koefisien regresi pada setiap variabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.757	5.140		9.097	.000
	X	.933	.349	.398	2.675	.011
a. Dependent Variable: Perubahan Kemandirian						

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dari tabel diatas diketahui persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 46.757 + 0.933$ besarnya pengaruh Variabel (X) terhadap Variabel (Y) adalah 2.675 pada sig. 0.011. Berdasarkan tabel 4.15, nilai $T_{hitung} 2.675 > t_{tabel} 1.685$ dan nilai sig 0.011 > probabilitas 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan secara persial variabel X terhadap Variabel Y.

4. 5. 3 Uji Simultan (F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama sama antara variabel X terhadap Y dapat dilihat dari hasil uji f. Adapun kriteria pengujian apabila nilai sig.> 0,05 dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.180	1	35.180	7.157	.011 ^b
	Residual	186.795	38	4.916		
	Total	221.975	39			
a. Dependent Variable: Y b. Predictors: (Constant), X						

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas di peroleh nilai Fhitung sebesar 7.157 sedangkan nilai Ftabel sebesar 4.10 yang menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel atau $7.157 > 4.10$ dan taraf signifikansi 0.011 kurang dari 0.05 akibatnya variabel Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Kemandirian (Y).

4. 5. 4 Uji Koefisien Determinan (R²)

Persentase kontribusi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R²). Nilai ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Semakin tinggi nilai R², semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis menggunakan program SPSS versi 27.0, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.158	.136	2.217
a. Predictors: (Constant), Program MBKM				

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Nilai R Square adalah 0.158 atau 15,8%, menurut perhitungan yang ditunjukkan dalam model summary. Hal ini menunjukkan bahwa program kampus mengajar (X) secara berpengaruh 15,8% terhadap Perubahan Kemandirian (Y). dan 84,2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang Program Kampus Mengajar? (2) Apakah terdapat tantangan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti Kampus Mengajar? dan (3) Apakah terdapat pengaruh perubahan kemandirian mahasiswa setelah mengikuti Kampus Mengajar?.

4.6.1 Persepsi Mahasiswa tentang Program Kampus Mengajar

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap variabel persepsi mahasiswa kampus mengajar (X), diketahui bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi terhadap Program Kampus Mengajar secara umum tergolong tinggi. Sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pelaksanaan, manfaat, dan dampak dari program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai program ini sebagai pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi diri mereka.

Program Kampus Mengajar dinilai memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yang berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan empati sosial. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa keterlibatan mereka di lapangan memberikan pemahaman yang lebih nyata tentang kondisi pendidikan, tantangan guru, serta kebutuhan siswa, yang sebelumnya belum mereka peroleh dari pembelajaran di kelas perkuliahan.

Dengan demikian, persepsi positif yang dimiliki mahasiswa terhadap Program Kampus Mengajar menunjukkan adanya penerimaan dan penghargaan terhadap nilai-nilai pengalaman belajar langsung, serta memperkuat motivasi untuk terus mengembangkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.

4. 6. 2 Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Selama Mengikuti Kampus Mengajar

Meskipun mahasiswa memiliki persepsi yang positif dan mengalami peningkatan kemandirian, pelaksanaan Program Kampus Mengajar juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, ditemukan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kendala yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka selama mengikuti program.

Salah satu tantangan utama yang dialami mahasiswa adalah kesulitan dalam manajemen waktu. Banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka kesulitan membagi waktu antara kewajiban akademik di kampus dan tugas-tugas mengajar di sekolah mitra. Kondisi ini sering kali menimbulkan tekanan emosional dan kelelahan fisik, yang berdampak pada penurunan semangat dan konsentrasi belajar. Selain itu, kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing atau guru mitra juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa mahasiswa merasa tidak mendapatkan arahan yang cukup dalam menghadapi situasi kompleks di sekolah, sehingga harus mengambil keputusan sendiri tanpa referensi yang jelas.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan antara harapan ideal mahasiswa terhadap program dengan kenyataan di lapangan. Mahasiswa dihadapkan pada kondisi sekolah dengan keterbatasan fasilitas, rendahnya partisipasi siswa, serta

perbedaan karakter siswa yang cukup mencolok. Situasi ini menuntut mahasiswa untuk beradaptasi secara cepat dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang fleksibel. Namun, meskipun penuh tantangan, sebagian besar mahasiswa justru menganggap pengalaman tersebut sebagai proses pembelajaran yang berharga dalam membentuk kemandirian, ketangguhan, dan kedewasaan berpikir.

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti Program Kampus Mengajar tidak semata-mata menjadi hambatan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter dan kemandirian mahasiswa dalam menghadapi realitas dunia pendidikan secara langsung.

4. 6. 3 Pengaruh Perubahan Kemandirian Mahasiswa Setelah Mengikuti Kampus Mengajar

Pengujian hipotesis melalui regresi linier sederhana antara variabel persepsi mahasiswa (X) dan perubahan kemandirian (Y) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = 46,757 + 0,933X$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Program Kampus Mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandirian mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,158 menunjukkan bahwa 15,8% perubahan kemandirian mahasiswa dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap program, sementara 84,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap program, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian yang dapat dicapai.

Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori Self-Directed Learning yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka. Selain itu, pendekatan konstruktivistik yang menjadi dasar pelaksanaan Program Kampus Mengajar juga menempatkan pengalaman langsung dan refleksi sebagai elemen kunci dalam membentuk kemandirian belajar. Oleh karena itu, program ini secara empiris terbukti berkontribusi terhadap pengembangan sikap percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi intrinsik mahasiswa dalam konteks pembelajaran yang mandiri dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Persepsi mahasiswa terhadap Program Kampus Mengajar tergolong positif. Mahasiswa menilai bahwa program ini memberikan pengalaman langsung di lapangan, meningkatkan keterampilan interpersonal, serta mendukung pengembangan potensi diri. Hal ini tercermin dari hasil angket yang menunjukkan persepsi baik terhadap pelaksanaan kegiatan, manfaat, dan tantangan selama mengikuti program.

Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama mengikuti program Kampus Mengajar. Tantangan tersebut meliputi pengelolaan waktu antara tugas kuliah dan tugas mengajar, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya bimbingan dan dukungan dari pihak pembimbing atau guru mitra. Meski demikian, sebagian besar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dan mengambil pelajaran dari tantangan tersebut.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar dengan perubahan kemandirian mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,011 ($< 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,158, yang menunjukkan bahwa sebesar 15,8% variasi perubahan kemandirian mahasiswa dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap program. Indikator perubahan kemandirian yang menonjol meliputi peningkatan percaya diri, inisiatif, rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar.

5.2 Implikasi

5.2.1 Secara Teoritis

1. Pengalaman pribadi peneliti yang terlibat langsung dalam Program Kampus Mengajar memperkuat relevansi teori *Self-Directed Learning (SDL)* yang dikemukakan oleh Knowles. Dalam praktiknya, mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan emosional, serta mengambil keputusan tanpa selalu bergantung pada arahan dosen atau guru mitra. Kondisi ini mencerminkan inti dari SDL, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab penuh terhadap proses dan hasil belajarnya. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa benar-benar mengalami proses belajar yang bersifat reflektif dan mandiri, sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut.
2. Selain itu, pengalaman peneliti menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan guru, siswa, dan sesama rekan mahasiswa di lapangan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan kemandirian. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Vygotsky dan Dewey, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial, pengalaman langsung, dan penyelesaian masalah nyata. Keterlibatan mahasiswa dalam mengelola kelas, menyusun materi ajar, hingga menghadapi tantangan emosional di sekolah mitra merupakan bentuk konkret dari proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan yang terjadi secara aktif. Maka dari itu, pengalaman di lapangan dalam Program Kampus Mengajar tidak hanya memperkaya pemahaman teoretis mahasiswa, tetapi juga membuktikan bahwa

teori pembelajaran seperti SDL dan konstruktivisme dapat benar-benar diimplementasikan dalam situasi nyata dan menghasilkan perubahan sikap serta karakter, terutama dalam hal kemandirian belajar.

5. 2. 2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi masukan penting bagi penyelenggara Program MBKM, khususnya Kampus Mengajar, untuk terus meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Pengalaman lapangan yang diberikan terbukti mampu menumbuhkan kemandirian mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk terus memfasilitasi kegiatan serupa dan memperkuat pendampingan bagi peserta program agar manfaatnya lebih maksimal. Selain itu, hasil ini juga dapat digunakan oleh dosen dan pembimbing lapangan sebagai dasar dalam merancang program pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih terarah dan membangun.

5. 3 Saran

1. Mahasiswa diharapkan dapat memaksimalkan keikutsertaan dalam Program Kampus Mengajar sebagai sarana untuk mengembangkan kemandirian, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Mahasiswa juga perlu lebih aktif dan reflektif dalam mengevaluasi perkembangan dirinya selama mengikuti program.
2. Disarankan agar pihak kampus, khususnya program studi dan fakultas, dapat terus mendukung keberlanjutan program Kampus Mengajar serta memberikan pembekalan yang memadai sebelum mahasiswa terjun ke lapangan. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala untuk mengetahui efektivitas program terhadap pengembangan karakter mahasiswa.

3. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kemandirian, seperti dukungan sosial, pengalaman organisasi, atau metode pembelajaran. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. J., Goh, S. A., & Kadir, X. Z. (2014). *Persepsi Dan Logik*. [Http://Www.Utm.My/](http://www.Utm.My/)
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Ainy, N., Nawangsari, F., Kamelia, K. :, Purbasari, D., Pendidikan, D. P., Perkembangan, D., Psikologi, F., Airlangga, U.-S., Jalan, S., Dalam, D., & Surabaya, S. (2016). Perbedaan Kemandirian Pada Remaja Yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orangtua Kamelia Dewi Purbasari. In *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* (Vol. 5, Issue 1).
- Aisah, S., Kurniasih, D., Fitriani, Dan, Ahmad Yani No, J., & Kalimantan Barat, P. (2018). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X Sma Negeri 3 Sintang*. 6(2).
- Cynthia Yusnita, N. (2020). Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.33369/Jip.5.2>
- Dedi S, R., Sucitra Hendrayana, A., Erisyani, E., & Setiana, N. (2016). 5139-10196-2-PB. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8.
- Desmita. (2015). 424904898-Psikologi-Perkembangan-Desmita-Pdf. PT Remaja Rosdakarya.
- Elshinta, B., & Permatasari, C. L. (2020). *Pengaruh Sosial (Status) Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Komunikasi Interpersonal*.
- Ermi, E. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI Di SDN 153 Pekanbaru. *Journal Indrigari*, 1(2).
- Hariyadi, P. :, & Yusrizal, M. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*.
- Hikmawati, H. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 Di Sdn 10 Ampenan. *Unram Journal Of Community Service*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.29303/Ujcs.V3i2.190>
- H.M, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Bumi Aksara.

- Junaidi, A. D. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. . Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Klaasvakumok, P. :, Kamuri, J., Fanggidae, R. E., Martha, S., & Radja, M. (2021). *Manajemen Perubahan*. Wwww.Penerbitlitnus.Co.Id
- Kopzhassarova, U., & Eskazinova, Z. (2016). *Enhancement Of Students' Independent Learning Through Their Critical Thinking Skills Development*. <http://Creativecommons.Org/Licenses/By/4.0/>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Purwoko, R. Y., Chasanah, A. N., Setyawan, D. N., Sari, N. H. I., & Puspita, R. (2022). Apakah Penerapan Program Mbkm Dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3712–3722. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2627>
- Nadeak, B. (2023). Evaluation Of Merdeka Belajar Program Of The Kampus Merdeka. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 615. <https://doi.org/10.29210/020232718>
- Nelly, R. N., Stikes, M., Kisaran, A., Naga, K., Kota, K., Timur, K., Asahan, K., & Utara, S. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Melalui Kampus Mengajar. *Journal On Education*, 05(01), 591–600.
- Nur Amanah Asdiniah, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jpkn*, 5(1).
- Pasani, C. F., & Pramita, M. (2014). Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Kelas Viii-C Smpn 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.18592/jpm.V1i2.48>
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Satinan Pres I Den Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia*.
- Putri, R. H., Albertus,), Lesmono, D., Pramudya,), & Aristya, D. (2017). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso I*.
- Rachmayani, D. (2014). Jurnal Pendidikan Unsika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2.
- Rahayu Khotimah, N., Sriwijaya, U., Raya Palembang-Prabumulih, J., Fisika, P., Muhammadiyah Metro, U., Ki Hajar Dewantara No, J., & Metro, K. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang

- Sumatera Selatan. In *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*) (Vol. 5, Issue 2).
- Rasyid, H. (2015). *Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. 3(2).
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Sa'diyah, R. (2017). 6453-17145-1-Sm. *Kordinat*, Xvi(1).
- Sekretariat Gtk. (2020). *Merdeka Belajar*.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed., Vol. 29). Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Dalam Pelajaran Matematika* (Vol. 5, Issue 2).
- Tobing, E., Junaedi, & Nurhadi Irbath. (2022). *Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022*.
- Virly Apriliyani, N., Hernawan, D., Purnamasari, I., Seran, G. G., Sastrawan, B., Studi, P., & Publik, A. (2022). *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Implementation Of Freedom To Learn Independent Campus Program*.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Frederiksen Novenrius Sini Timba, Dkk / Implementasi Merdeka Belajar / 102-107 Metodik Didaktik Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16.
- Yamin, M. , S. S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Yanuarti, Eka. (2017). *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansi*. *Jurnal Penelitian*, 11(2).

Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Observasi Awal



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pango Muakhi Jl. Raya Jambi - Ma. Bulon, KM. 15, Merakali Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741) 991451 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 4175/UN21.3/PT.01.04/2024
 Hal : **Permohonan Izin Observasi**
11 Oktober 2024

Yth. Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

Di
Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami
 atas nama

Nama	: Herlina Septiani Putri
NIM	: A1A121072
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: PIPS
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dra. H. Arpissal., M.Pd 2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan observasi guna penyusunan skripsi yang berjudul
**"Analisis Pengaruh Kegiatan Program Merdeka Belajar Terhadap
 Perubahan Kemandirian Mahasiswa Kampus Mengajar (Persepsi
 Mahasiswa Kampus Mengajar FKIP di Universitas Jambi."**

Berikensen dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang
 bersangkutan dapat diizinkan melakukan observasi ditempat yang
 Saudara pimpin dari tanggal **16 Oktober s/d 16 November 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan BAKSI,



Delita Sartika, Ph.D.
NIP.198110232005012002





Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
laman : <https://fkip.unja.ac.id>

Nomor : 2281/UN21.3/PT.01.04/2025
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jambi, 21 Mei 2025

Yth. **Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi**

Jl. Raya Jambi - Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi,
Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jambi sebagai berikut:

Nama : **Herlina Septiani Putri**
N I M : A1A121072
No. HP : 083171626029
Judul Penelitian : Pengaruh Kegiatan Program MBKM Terhadap Perubahan
Kemandirian dalam Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar di
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut
untuk melaksanakan penelitian tugas akhir pada unit/instansi yang Bapak/Ibu pimpin yang akan
dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 s.d 22 Juni 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D.
NIP 198110232005012002



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3 : Wawancara Observasi Awal Mahasiswa Kampus Mengajar



Lampiran 4 : Lembar Hasil Wawancara Observasi Awal

Narasumber : NA (Mahasiswa Kampus Mengajar)

Pertanyaan :

1. Apakah Anda pernah merasa kesulitan mengatur waktu belajar tanpa bantuan orang lain? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?
Jawaban : Ya, saya sering merasa kesulitan mengatur waktu, terutama saat tugas dan kegiatan menumpuk. Biasanya saya membuat jadwal harian untuk memprioritaskan tugas mana yang harus diselesaikan lebih dulu, dan saya mencoba untuk disiplin mengikuti jadwal tersebut
2. Sejauh mana Anda bergantung pada dosen atau teman dalam memahami materi?
Jawaban : saya cukup sering bergantung pada dosen atau teman untuk menjelaskan materi yang sulit. Namun, setelah menjalani program ini, saya merasa perlu lebih mandiri dalam mencari sumber belajar sendiri
3. Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam berpikir kreatif?
Jawaban : saya rasa kemampuan saya dalam berpikir kreatif masih perlu ditingkatkan. Kadang saya kesulitan menemukan ide baru, terutama dalam situasi yang mendesak
4. Apakah Anda merasa kesulitan mencari cara baru atau inovatif untuk mengatasi masalah?
Jawaban : saya pernah merasa kesulitan saat harus menyusun metode pembelajaran yang menarik untuk siswa SD. Misalnya, ketika siswa tampak bosan, saya perlu mencari cara agar mereka tetap antusias, seperti dengan membuat permainan edukatif
5. Apakah Anda pernah merasa ragu dengan kemampuan Anda dalam menyampaikan ide atau pendapat? Jika ya, apa yang menyebabkan rasa ragu tersebut?
Jawaban: sering sekali, terutama ketika saya belum benar-benar yakin dengan pemahaman saya. Rasa ragu itu biasanya muncul karena takut salah atau merasa ide saya tidak cukup baik dibandingkan orang lain
6. Bagaimana perasaan Anda saat harus menghadapi situasi baru atau tidak dikenal, seperti mengajar di depan kelas?
Jawaban : Awalnya saya merasa gugup dan takut membuat kesalahan, tetapi setelah beberapa kali mencoba, saya mulai merasa lebih percaya diri dan bisa mengatasi rasa gugup itu
7. Bisakah Anda menceritakan pengalaman Anda saat pertama kali mengajar? Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi?
Jawaban : Pengalaman pertama saya mengajar sangat menantang. Saya menghadapi siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dan sulit untuk memastikan semua siswa bisa memahami materi dengan baik. Tantangan terbesar adalah membuat suasana kelas tetap kondusif dan memastikan semua siswa merasa terlibat

Lampiran 5 : Kuesioner Observasi Awal

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Jumlah
		S	N	TS	STS	
1	Saya merasa tidak bisa berpikir kritis untuk menemukan solusi atau ide dalam mengatasi masalah					
2	Kurangnya kemampuan saya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain					
3	Tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik dan presentasi dikelas					
4	Saya merasa tidak dapat mengatasi tantangan emosional, seperti stres atau rasa tidak percaya diri					
5	Saya tidak berani bertanggungjawab mengambil keputusan					
6	saya merasa tidak ada motivasi dan inisiatif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran					
7	Saya tidak dapat mengasah keterampilan dan meningkatkan soft skill					

Lampiran 6 : Hasil Kuesioner Observasi Awal

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Jumlah
		S	N	TS	STS	
1	Saya merasa tidak bisa berpikir kritis untuk menemukan solusi atau ide dalam mengatasi masalah	28	1	1	0	30
2	Kurangnya kemampuan saya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain	27	2	1	0	30
3	Tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik dan presentasi dikelas	26	1	3	0	30
4	Saya merasa tidak dapat mengatasi tantangan emosional, seperti stres atau rasa tidak percaya diri	27	1	2	0	30
5	Saya tidak berani bertanggungjawab mengambil keputusan	27	2	1	0	30
6	saya merasa tidak ada motivasi dan inisiatif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran	30	0	0	0	30
7	Saya tidak dapat mengasah keterampilan dan meningkatkan soft skill	29	0	1	0	30

Lampiran 7 : Uji Coba Angket Penelitian

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Jumlah
		S	N	TS	STS	
1	Program Kampus Mengajar memberikan saya pengalaman nyata dalam dunia Pendidikan					
2	Saya mendapat pelatihan dan bimbingan yang cukup selama mengikuti Kampus Mengajar					
3	Program ini mendorong saya untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengajar					
4	Saya merasa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah mengikuti program ini					
5	Saya yakin dengan kemampuan saya saat menghadapi tantangan di sekolah mitra					
6	Saya mampu berbicara di depan kelas tanpa rasa cemas berlebihan					
7	Saya percaya bahwa saya bisa menyelesaikan tugas secara mandiri					
8	Saya sering mengajukan ide kegiatan tanpa harus disuruh oleh dosen pembimbing					
9	Saya tetap tenang saat menghadapi tekanan dalam program					
10	Saya mampu mengambil tindakan tanpa harus menunggu instruksi dari guru					
11	Saya berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi dengan guru					
12	Saya mencari solusi sendiri jika mengalami masalah di sekolah mitra					
13	Saya menyelesaikan semua tanggung jawab saya selama program dengan penuh kesadaran					

14	Saya berinisiatif membuat media pembelajaran kreatif					
15	Saya tidak menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan dalam kegiatan pembelajaran					
16	Saya menawarkan diri untuk memimpin kegiatan belajar kelompok					
17	Saya siap menerima konsekuensi atas keputusan yang saya ambil selama program					
18	Saya merasa terdorong untuk terus belajar dari pengalaman selama Kampus Mengajar					
19	Saya tetap semangat menjalankan program meskipun menghadapi berbagai kesulitan					
20	Saya merasa termotivasi untuk berkembang setelah mengikuti program Kampus Mengajar					
21	Saya mengelola waktu dengan baik agar semua tugas selesai tepat waktu					

Lampiran 8 : Tabulasi Angket Uji Coba

a. Variabel X

NO	SOAL				
	P1	P2	P3	P4	TOTAL
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	3	3	3	4	13
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	3	3	3	3	12
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	4	3	3	4	14
16	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	16
27	3	3	4	4	14
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16

b. Variabel Y

NO	SOAL																	TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	63
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	67
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	63
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
26	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
27	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	62
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	53

[illegible]

[illegible]

TOT	Pearson	.717**	.749*	.820*	.847*	.710*	.847*	.776*	.599*	.847*	.847*	.847*	.684*	.378*	.776**
AL	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.040	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		Correlations			
		P15	P16	P17	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.423*	.288	.473**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.020	.122	.008	.000
	N	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.423*	.288	.473**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.020	.122	.008	.000
	N	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.288	.464**	.695**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.122	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	-.073	.695**	1.000**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.702	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.196	.356	.557**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.299	.053	.001	.000
	N	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	-.073	.695**	1.000**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.702	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.288	1.000**	.695**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.122	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	-.105	.464**	.695**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.581	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	-.073	.695**	1.000**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.702	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-.073	.695**	1.000**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.702	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	-.073	.695**	1.000**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.702	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.423*	.681**	.473**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.008	.000
	N	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.681**	-.071	-.050	.378*
	Sig. (2-tailed)	.000	.708	.795	.040
	N	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.288	1.000**	.695**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.122	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	1	.288	-.073	.392*
	Sig. (2-tailed)		.122	.702	.032
	N	30	30	30	30

P16	Pearson Correlation	.288	1	.695**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.122		.000	.000
	N	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	-.073	.695**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	.702	.000		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.392*	.776**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.000	
	N	30	30	30	30

Lampiran 10 : Hasil Uji Realibilitas Angket Uji Coba

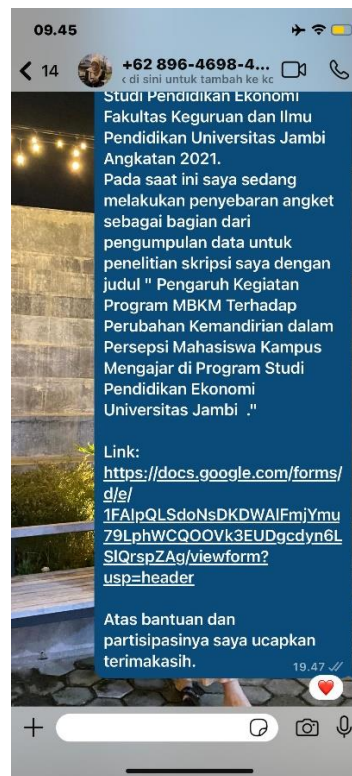
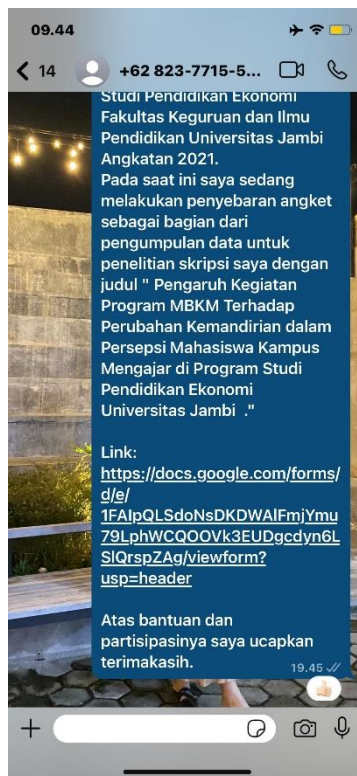
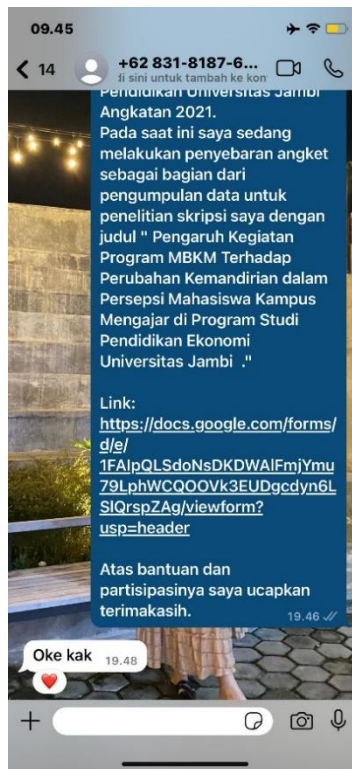
a. Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	4

b. Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	17

Lampiran 11: Bukti Penyebaran Angket



Lampiran 12 : Data Penelitian

a. Variabel X

Responden	Butir Pertanyaan				Total
	X1	X2	X3	X4	
R1	4	3	4	2	13
R2	4	4	4	2	14
R3	4	4	4	3	15
R4	4	3	4	4	15
R5	4	4	4	4	16
R6	3	4	4	4	15
R7	4	4	4	4	16
R8	3	3	4	4	14
R9	4	4	4	4	16
R10	3	3	4	4	14
R11	4	3	4	4	15
R12	3	4	3	4	14
R13	4	4	3	3	14
R14	3	4	3	4	14
R15	4	3	4	4	15
R16	4	4	4	4	16
R17	4	3	3	4	14
R18	4	4	4	4	16
R19	4	4	4	4	16
R20	4	3	3	4	14
R21	3	4	3	3	13
R22	4	4	4	4	16
R23	4	4	4	3	15
R24	2	4	4	4	14
R25	4	3	4	4	15
R26	4	4	3	3	14
R27	4	4	4	3	15
R28	3	4	4	3	14
R29	4	3	4	4	15
R30	4	4	4	3	15
R31	4	4	4	4	16
R32	4	4	3	4	15
R33	4	4	3	3	14
R34	3	4	4	4	15
R35	4	4	4	4	16
R36	4	3	4	4	15
R37	3	4	3	4	14
R38	4	3	3	3	13

R39	4	4	4	4	16
R40	3	3	2	4	12

b. Variabel Y

No	Butir Pertanyaan																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
R1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	57
R2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	59
R3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	62
R4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	58
R5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	61
R6	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	62
R7	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	60
R8	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	60
R9	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R10	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	60
R11	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	59
R12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	60
R13	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	58
R14	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	62
R15	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	58
R16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	65
R17	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	64
R18	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	62
R19	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	61
R20	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	57
R21	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	59
R22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	61
R23	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	61
R24	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	62
R25	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	63
R26	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	58
R27	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	58
R28	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	56
R29	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63
R30	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
R31	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	61
R32	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	64
R33	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	59

R34	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	63
R35	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	60
R36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	64
R37	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	60
R38	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	59
R39	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	63
R40	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	58

Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	46.757	5.140		9.097
	X	.933	.349	.398	2.675
a. Dependent Variable: Perubahan Kemandirian					

2. Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.757	5.140		9.097	.000
	X	.933	.349	.398	2.675	.011
a. Dependent Variable: Perubahan Kemandirian						

3. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	35.180	1	35.180	7.157
	Residual	186.795	38	4.916	
	Total	221.975	39		
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X					

4. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.158	.136	2.217
a. Predictors: (Constant), x				

Lampiran 15. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29581
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68696	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 16. Tabel f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05														
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	161	199	216	226	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.26	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.87
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.98
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.94